

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada prinsipnya, ketika hendak melaksanakan suatu penelitian metode serta pendekatan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi/data yang cocok dengan apa yang akan peneliti teliti. Penelitian *Tari Pangayoman Karya Yetty Mamat Di Studio Tari Sunda Kandaga Bandung* ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Ma'ruf Abdullah (2015:220):

“mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu riset yang dilakukan dengan maksud untuk memberi gambaran akan sesuatu hal yang berlangsung saat penelitian dilaksanakan dan memeriksa penyebab dari suatu gejala tertentu.”

Menurut peneliti sendiri metode penelitian deskriptif adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk memudahkan peneliti dengan maksud mendeskripsikan sebagian atau seluruh kegiatan pada saat penelitian, dari mulai mengumpulkan data hingga menganalisis data mengenai Tari Pangayoman Karya Yetty Mamat. Hasil data penelitian tersebut diantaranya mengenai latar belakang terciptanya tari Pangayoman Karya Yetty Mamat, mengidentifikasi koreografi tari Pangayoman, mendeskripsikan rias dan busana, serta nilai dan makna yang terkandung pada tari Pangayoman karya Yetty Mamat. Kemudian, menganalisis data untuk mencapai tujuan dari penelitian deskriptif yaitu data yang diperoleh serta masalah yang diteliti yang selanjutnya dikumpulkan dan disusun, sehingga mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian tari Pangayoman karya Yetty Mamat.

Selanjutnya, Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti sesuai fakta, sehingga menghasilkan suatu data yang bersifat deskriptif berupa penjelasan kata atau kalimat.

Sama halnya menurut Sutopo (dalam Subandi, 2011. hlm 176)

“Data atau informasi yang dikumpulkan langsung berasal dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kemudian data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti.”

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan kualitatif ini agar membantu mendeskripsikan untuk membantu menjelaskan seluruh peristiwa seni yang dilakukan dan dirasakan oleh peneliti berlandaskan realitas atau kenyataan dengan apa yang diteliti di lapangan. Peneliti sendiri berkedudukan sebagai instrumen kunci atau instrumen utama yang berarti peneliti disini sebagai pengumpul data yang paling utama, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan atau triangulasi, serta pada hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada kebermaknaan.

Kemudian dari pemaparan di atas, pada penelitian Tari Pangayoman Karya Yetty Mamat ini menggunakan metode penelitian dekskriptif yang mendeskripsikan tentang bagaimana latar belakang terciptanya, koreografi, rias dan busana serta nilai dan makna pada tari Pangayoman Karya Yetty Mamat, yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yaitu penjelasan secara menyeluruh, menganalisis berdasarkan fakta di lapangan secara alami pada penelitian tari Pangayoman Karya Yetty Mamat ini.

3.2. Lokasi dan Partisipan

3.2.1. Lokasi

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung agar mendapatkan data yang utuh yang dilakukan di Kota Bandung yaitu berlokasi di Studio Tari Sunda Kandaga Bandung yaitu di Jl. Cipedes Tengah No. 137 Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena narasumber sendiri banyak berkegiatan di sanggar atau studio tersebut sehingga mudah untuk peneliti menjangkau lokasi serta memudahkan untuk mengatur jadwal dengan narasumber.

3.2.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian *Tari Pangayoman Karya Yetty Mamat Di Studio Tari Sunda Kandaga Bandung* yaitu:

1. Yetty Mamat, yaitu koreografer/ pencipta tari Pangayoman sekaligus pimpinan sanggar yang masih mengajarkan tari Pangayoman kepada murid-muridnya, peneliti menjadikan beliau sebagai narasumber I karena beliau sendiri yang menciptakan tari Pangayoman ini, sehingga sudah

pasti memiliki data yang peneliti cari yaitu mengenai latar belakang, koreografi, rias busana serta nilai pada tari Pangayoman.

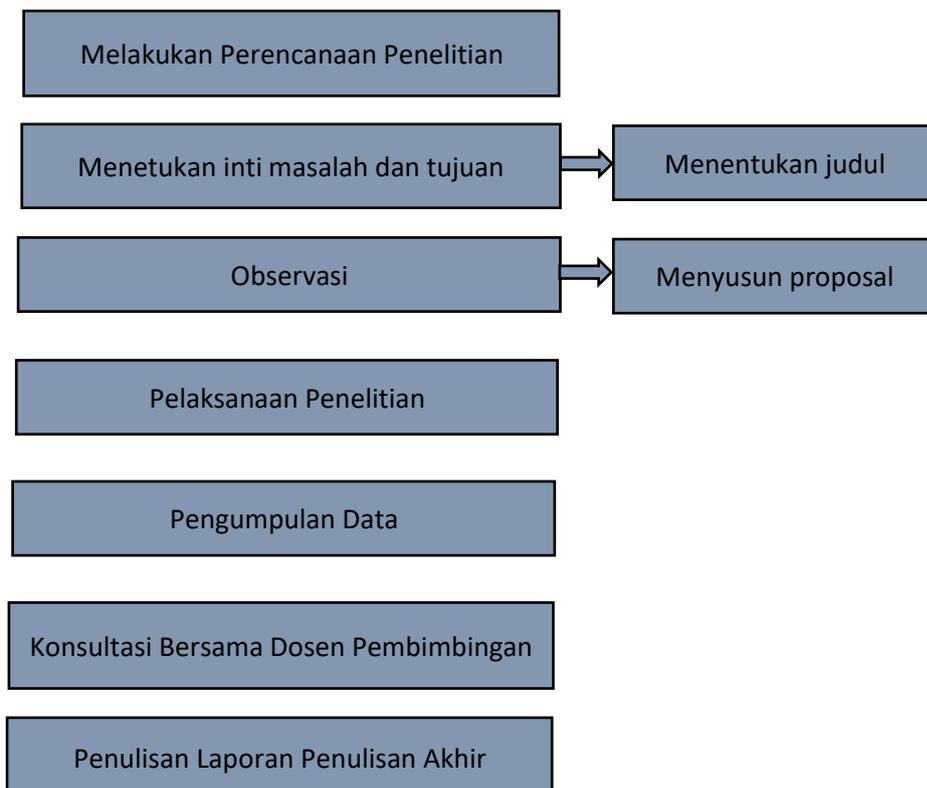
2. Dr. Heni Komalasari, M.Pd, merupakan dosen Universitas Pendidikan Indonesia serta beliau merupakan salah satu murid dari Yetty Mamat yang pernah mempelajari Tari Pangayoman secara langsung. Peneliti menjadikan beliau sebagai narasumber II dikarenakan beliau mempunyai data mengenai koreografi tari Pangayoman.
3. Natasya Amelia, adalah salah satu penari yang menarikan tari Pangayoman. Sebagai pelaku tari kemampuannya dalam mempelajari serta mengekspresikan tari Pangayoman ini sesuai dengan arahan koreografernya. Peneliti sendiri menjadikan Natasya sebagai model peraga untuk Tari Pangayoman, karena ia telah mempelajari langsung tari Pangayoman dari Yetty Mamat.

3.3. Alur Penelitian

Alur penelitian tari Pangayoman Karya Yetty Mamat digambarkan pada bagan berikut.

Bagan 3.1

Alur Penelitian



3.4. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman antara peneliti dan pembaca pada penelitian yang berjudul “Tari Pangayoman Karya Yetty Mamat di Studio Tari Sunda Kandaga Bandung.” maka akan dijelaskan suatu karya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dikerjakan atau diperbuat, sehingga menghasilkan suatu ciptaan. Selain itu, karya merupakan sesuatu hasil ide atau gagasan yang diciptakan oleh manusia berdasarkan kreativitasnya baik suatu produk intelektual maupun produk material yang dapat dimanfaatkan, dilestarikan atau dipajang. Adapun karya Yetty Mamat yaitu tari Pangayoman ini gerak yang diciptakannya terinspirasi dari gerak-gerak Sunda dan Cirebonan.

Tari Pangayoman sendiri merupakan sebuah nama tarian yang diciptakan oleh Yetty Mamat pada tahun 1987 dengan dikategorikan sebagai tari Sunda dalam rumpun kreasi baru. Tari Pangayoman ini adalah tarian putri baik tunggal, berpasangan ataupun kelompok yang menggambarkan ketegasan serta kelincahan para wanita di Priangan, dengan semangat emansipasi menjadi pengayom bagi beragamnya perbedaan. Hal tersebut digambarkan dengan keragaman gerak dan musik yang berasal dari tari Sunda dan gerak-gerak Cirebonan yang lincah dan dinamis. Dengan itu jelas bahwa tari Pangayoman ini memiliki keunikan tersendiri.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk menghasilkan data atau informasi yang sistematis serta akurat berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ambil, dilakukan beberapa cara sehingga informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, diantaranya:

3.5.1. Studi Observasi

Observasi merupakan proses yang dilakukan untuk mengamati langsung suatu objek dengan maksud menggali data-data atau informasi yang diperlukan untuk meneruskan suatu penelitian.

Menurut Widoyoko (dalam Hapsari, 2020. hlm 430) observasi merupakan “kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis

terhadap unsur-unsur yang nampak pada suatu gejala terhadap objek penelitian”.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, menurut Riyanto (dalam Saputra, 2020. hlm 146) “observasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data baik pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti agar mampu meninjau atau mengamati mengenai terciptanya Tari Pangayoman koreografi Tari Pangayoman serta Rias Busana Tari Pangayoman Karya Yetty Mamat Di Studio Tari Sunda Kandaga Bandung:

1. Pertama, dilakukan observasi secara tidak langsung pada tanggal 05 November 2020 pukul 20.00 malam dalam ruang kamar di kota Purwakarta melalui media video tari Pangayoman yang sudah diberikan sebelumnya oleh narasumber Yetty Mamat. Pada observasi pertama ini menghasilkan data mengenai gerak-gerak serta kostum yang digunakan pada tari Pangayoman.
2. Observasi kedua dilaksanakan secara langsung pada tanggal 24 November 2020 pukul 16.00 di Jl. Cipedes Tengah No. 137 Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Bandung, tepatnya di Studio Tari Sunda Kandaga Bandung bersama narasumber yaitu Yetty Mamat bersama beberapa muridnya yang pada hari itu menghasilkan data mengenai profil Studio Tari Sunda Kandaga Bandung serta Latar Belakang terciptanya tari Pangayoman.

3.5.2. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari, membaca, mencatat, maupun mengolah informasi dari banyak sumber tertulis seperti laporan, penelitian, buku, jurnal dsb.

Menurut Sugiyono (dalam Yudianda, 2019. hlm 303) studi kepustakaan erat kaitannya dengan kajian teoritis dan referensi lain yang kemudian berhubungan dengan nilai, budaya serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, studi kepustakaan juga

penting dalam melaksanakan kegiatan riset, dikarenakan penelitian sendiri tidak mungkin lepas dari literatur–literatur ilmiah.

1. Mencari referensi skripsi secara *online* yaitu skripsi yang berjudul “Tari Getih Pamulang Sanggar Putri Pamayang Kota Bandung” dengan penyaji Andita Nur fadilah tahun 2016 Universitas Pendidikan Indonesia dan skripsi penyaji Ina Widiati dengan judul “Tari Makalangan Sanggar Sakata Antapani Bandung”, 2015 UPI” terkait penelitian terdahulu, dilihat dari pemasalahan atau fokus penelitian yang diambil sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan skripsi yang akan peneliti ambil.
2. Membaca buku *Dasar-Dasar Koreografi* karya Dr. Ayo Sunaryo, M.Pd untuk mengupas mengenai teori tentang koreografi khususnya definisi koreografi pada penelitian ini.
3. Buku *Mengenal Sekelumit Tari Wayang Jawa Barat*. Jilid I dari Isbi untuk mengupas pembahasan mengenai ragam gerak pada tari yang terbagi menjadi 4 untuk melengkapi teori koreografi.
4. Mencari buku atau jurnal *online* mengenai rias dan busana, serta kajian tentang nilai untuk mengupas dan memperkuat teori-teori yang diambil terkait dengan, rias dan busana, serta nilai.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yaitu menganalisis banyak dokumen baik secara tertulis, maupun dokumen elektronik. Dokumen yang telah didapat kemudian dianalisis, dibandingkan, dipadukan dan dianalisis sehingga menghasilkan kajian yang terstruktur.

Pada penelitian Tari Pangayoman Karya Yetty Mamat peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto (visual), video Tari Pangayoman (audio-visual), serta rekaman wawancara dengan Yetty Mamat. Penelitian Tari Pangayoman ini menggunakan metode dokumentasi untuk menggali data mengenai Tari Pangayoman Karya Yetty Mamat Di Studio Tari Sunda Kandaga Bandung

1. Studi dokumentasi yang dilakukan pertama kali yaitu dengan melihat tayangan video yang diberikan oleh narasumber untuk mencari tau mengenai keunikan gerak-gerak serta mendengarkan musik atau iringan yang ada pada tari Pangayoman
2. Selanjutnya studi dokumentasi melalui foto-foto yang diberikan oleh narasumber agar peneli dapat melihat busana atau kostum serta rias yang digunakan pada tari Pangayoman.
3. Adapun rekaman wawancara bersana narasumber yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi langsung di Studio Tari Sunda Kandaga Bandung untuk membantu peneliti mengingat terkait jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada narasumber.

3.5.4. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara dua orang bahkan lebih antara pewawancara dan narasumber. Bertujuan untuk menghasilkan berbagai informasi yang akurat yaitu jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Menurut Nazir (1988) Wawancara :

Kegiatan mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan narasumber atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (pedoman wawancara). Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan Tari Panganyoman. Adapun peneliti melakukan pedoman wawancara dengan wawancara langsung dan wawancara tidak langsung sebagai berikut:

Wawancara langsung

1. Pada tanggal 24 november 2020 pukul 16.00 peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu Yetty Mamat yang sekaligus koreografer atau pencipta Tari Pangayoman di Jl. Cipedes Tengah No. 137 Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Bandung yang merupakan Studio Tari Sunda

Kandaga Bandung. Dalam wawancara tersebut menghasilkan data mengenai profil Studio Tari Sunda Kandaga Bandung serta Latar Belakang terciptanya tari Pangayoman.

2. Pada tanggal 10 april 2021 pukul 10.00 peneliti melakukan wawancara ke-2 secara langsung yaitu Yetty Mamat sekaligus koreografer tari Pangayoman di Jl. Cipedes Tengah No. 137 Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Bandung yang merupakan Studio Tari Sunda Kandaga Bandung. Dalam wawancara tersebut menghasilkan data mengenai koreografi serta rias busana yang ada pada tari Pangayoman.

Wawancara tidak langsung

1. Dalam wawancara tidak langsung, peneliti mewawancarai narasumber yaitu Yetty Mamat dengan cara berkomunikasi melalui via *whatsapp* pada tanggal 23 november pukul 10.44 pagi yang menghasilkan data mengenai profil Studio Tari Sunda Kandaga Bandung.
2. Peneliti melakukan wawancara tidak langsung yaitu kepada ibu Heni Komalasari dan Ibu merry selaku murid dari ibu Yetty Mamat pada tanggal 23 dan 24 November 2020 dimulai pukul 10.51 sampai dengan selesai melalui aplikasi *whatsapp*. Dalam wawancara tersebut menghasilkan data mengenai profil Studio Tari Sunda Kandaga Bandung untuk melengkapi data-data yang belum lengkap dari wawancara sebelumnya.
3. Peneliti melakukan wawancara tidak langsung kepada ibu Heni Komalasari pada tanggal 10 april dari pukul 08.54 sampai selesai melalui aplikasi *whatsapp*. pada wawancara hari itu mengasilkan data mengenai koreografi secara rinci untuk menyempurnakan data yang belum utuh pada wawancara sebelumnya.

3.5.5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian sendiri merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar lebih efektif pada saat terjun

langsung ke lapangan. Peneliti membuat pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi yang sejalan dengan tujuan dari penelitian itu sendiri yaitu mengenai *Tari Pangayoman Karya Yetty Mamat Di Studio Tari Sunda Kandaga Bandung*, untuk lebih jelasnya pedoman wawancara dan pedoman observasi lihat pada bagian lampiran ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Secara umum menganalisis data merupakan kegiatan mengatur dan menyusun data dari pencarian data sebelumnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Seperti menurut Sugiyono (dalam Trisakti, 2019. hlm 53) Proses mencari, mengurut atau menyusun data secara sistematis yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, melakukan sintesis, menguraikan ke dalam unit-unit, menyusun sesuai pola kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain disebut dengan analisis data.

Pada riset *Tari Pangayoman Karya Yetty Mamat Di Studio Tari Sunda Kandaga Bandung* menggunakan analisis data triangulasi karena dapat lebih menguatkan data yang dihasilkan apabila dibandingkan dengan satu pendekatan serta pada pemahaman subyek terhadap subyek sekitar. Sejalan dengan Menurut Sugiyono (dalam Soni, 2019. hlm 39) menyatakan bahwa:

Triangulasi dapat diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan teknik triangulasi maka dapat dikatakan peneliti mengumpulkan serta mencari data yang sekaligus menguji kredibilitas data.